

**KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 PALUPUH,
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1*



Oleh:

**SURYA NINGSIH
13383/2009**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

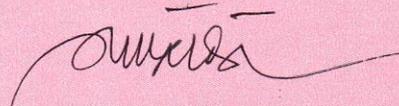
**KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

Nama : Surya Ningsih
NIM/BP : 13383/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830228 201012 2 006



**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

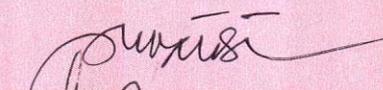
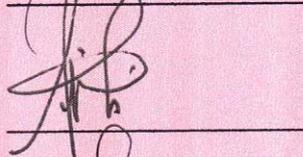
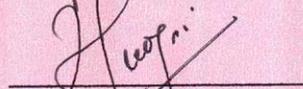
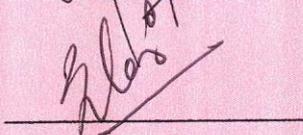
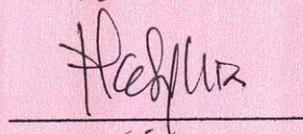
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 19 April 2016**

**KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

**Nama : Surya Ningsih
NIM/BP : 13383/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Mei 2016

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Gusraredi, M.Pd	
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Ningsih
BP/NIM : 2009/13383
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2016

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Surya Ningsih

NIM/BP: 13383/2009

ABSTRAK

Surya Ningsih. 2009/13383. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam. Skripsi. Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan dasar mengajar yang tidak kalah penting. Penguatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut: a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dipaparkan oleh B. F. Skinner yang dinamakan Teori Penguatan (*Reinforcement Theory Of Motivasion*). Menurut Skinner perilaku individu merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya (rangangan-respon-konsekuensi).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian adalah *study kasus*. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 21 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis dengan analisis menggunakan model Interaktif Analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi sebagai berikut, *pertama* pelaksanaan penguatan verbal : (1) penguatan verbal dalam bentuk kata-kata yang dilakukan oleh kedua guru masih jarang dilaksanakan. (2) penguatan verbal dalam bentuk kalimat, guru cenderung memberikan penguatan dalam bentuk kalimat negative atau bersifat menegur. *Kedua* pelaksanaan penguatan non verbal: (1) mimik dan gerakan badan yang dipraktikkan guru masih jarang. (2) penguatan dengan cara mendekati, guru terhambat oleh keterbatasan daya gerak (3) penguatan dengan sentuhan guru merasa terhalang dikarenakan faktor usia siswa yang sudah mendekati usia remaja. (4) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru kesulitan dalam mempersiapkan media sebagai wadah untuk melakukan hal-hal yang membuat siswa merasa senang. (5) penguatan dengan simbol atau benda yang dilaksanakan guru cenderung bersifat negatif sehingga suasana pembelajaran terasa tegang dan kaku.

Kata Kunci: Keterampilan Penguatan, Guru, Matapelajaran Sosiologi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam**”. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan penulis mengucapkan terimakasih kepada informan yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Junaidi, S. Pd, M.Si selaku pembimbing I serta ibu Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II, selanjutnya bapak dan ibu tim penguji ujian skripsi. Selanjutnya terimakasih Kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi pendidikan Sosiologi Antropologi Angkatan 2009.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....	i
-----------------	---

DAFTAR TABEL	iii
--------------------	-----

DAFTAR GAMBAR.....	iv
--------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
--------------------------------------	---

C. Tujuan Penelitian	9
----------------------------	---

D. Manfaat Penelitian	9
-----------------------------	---

E. Kerangka Teoritis	10
----------------------------	----

F. Penjelasan Konsep.....	12
---------------------------	----

G. Kerangka Pemikiran	19
-----------------------------	----

H. Metode Penelitian	20
----------------------------	----

I. Teknik Pengumpulan Data	22
----------------------------------	----

J. Teknik Analisis Data	26
-------------------------------	----

BAB II SMA NEGERI 1 PALUPUH KABUPATEN AGAM

A. Lokasi SMA Negeri 1 Palupuh.....	29
-------------------------------------	----

B. Profil SMA Negeri 1 Palupuh	29
--------------------------------------	----

BAB III KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN

DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

A. Penguatan Secara Verbal	36
----------------------------------	----

1. Penguatan Verbal dalam Bentuk Kata-Kata.....	37
---	----

2. Penguatan Verbal dalam Bentuk Kalimat.	43
--	----

B. Penguatan Secara Non Verbal	48
1. Penguatan berupa Mimik dan Gerakan Badan	49
2. Penguatan dengan Cara Mendekati	52
3. Penguatan dengan Sentuhan	54
4. Penguatan dengan Kegiatan yang Menyenangkan	57
5. Penguatan dengan Simbol atau Benda	60
C. Kendala-Kendala Guru dalam Memberikan Penguatan kepada Siswa.....	63
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Fasilitas di SMA Negeri 1 Palupuh Tahun Ajaran 2014/2015	30
2. Jumlah Guru di SMA Negeri 1 Palupuh Tahun Ajaran 2014/2015	31
3. Jumlah Pegawai di SMA Negeri 1 Palupuh Tahun Ajaran 2014/2015	32
4. Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Palupuh Tahun Ajaran 2014/2015	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	20
2. Skema Analisis Interaktif	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Syaiful (2000:34) guru dapat diartikan salah satu unsur penting yang sangat berperan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Daryono (2011:194) juga mengatakan bahwa guru merupakan pekerjaan yang profesional, suatu lapangan kerja keahlian tertentu, yang karena sifatnya membutuhkan persyaratan dasar, keterampilan teknis, dan sikap kepribadian. Sedangkan Mukhlisin (2008:5-6) menyatakan bahwa guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, tanpa seorang guru tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru memegang peranan penting dalam meletakkan dasar pendidikan, baik dasar pengetahuan, sikap, maupun bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Selengkap dan secanggih apapun sarana dan prasarana yang disediakan sekolah apabila guru tidak

mempunyai kompetensi di bidangnya maka sarana dan prasarana tersebut tidak akan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Guru harus mempersiapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Konsep pembelajaran yang baik secara otomatis mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran sosiologi. Dalam hal ini guru harus mengetahui dan menerapkan keterampilan dasar mengajar yang meliputi: 1) Keterampilan memberikan penguatan; 2) Keterampilan bertanya; 3) Keterampilan mengadakan variasi; 4) Keterampilan menjelaskan; 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6) Keterampilan pengelolaan kelas; 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok; dan 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Sunaryo, 1989:124).

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang tidak kalah penting, namun seringkali diabaikan adalah keterampilan memberikan penguatan. Menurut Sabri (2007:82) keterampilan memberikan penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Keterampilan memberikan penguatan berpengaruh dalam membangkitkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semangat siswa yang tinggi akan meningkatkan daya

tangkap ilmu sehingga nantinya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat diraih dengan baik.

Penguatan sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan, karena seorang guru harus bisa memberikan penguatan kepada siswa supaya siswa bisa termotivasi dalam belajar. Penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Penguatan mengandung makna tingkah laku yang menambah penguatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, agar tidak hilang-hilang timbul. Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan tingkah laku, inilah tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Pemberian penguatan yang bersifat verbal dapat dilakukan oleh guru berupa: pemberian penghargaan dan pujian terhadap perbuatan, seperti guru tersenyum atau mengucapkan kata “bagus” yang diberikan kepada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah atau dapat menjawab pertanyaan guru dengan sempurna. Penguatan juga dapat dilakukan dengan memberikan kalimat teguran, misalnya “mengapa kamu sering sekali terlambat masuk?”, “coba perhatikan apa yang ibu terangkan di depan”. Penguatan seperti itu dapat

mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran (Usman, 2001:81-82).

Penguatan non verbal dilakukan dengan penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan menyenangkan, penguatan dengan menggunakan symbol atau benda dan jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa (Usman, 2001:81-82).

Menurut pendapat T. Raka Joni (1985:3), "*Reinforcement* (penguatan) dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar-mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya". Ungkapan yang sama dikemukakan oleh Djaali (2009:46), bahwa: "seorang siswa barulah dapat belajar semakin efektif bila didorong sebagaimana mestinya".

Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, pujian, persaingan dan kerja sama. Pemberian penguatan berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Dengan menemukan motivasi belajar pada siswa, diharapkan siswa dapat mematuhi dan menjalankan semua aturan-aturan dalam belajar guna mencapai hasil prestasi yang lebih baik. Tidak ada metode mengajar yang menjamin keberhasilan. Keberhasilan baru diketahui bila ada penilaian yang dapat menunjukkan kesalahan dan kekurangan sebagai umpan balik untuk diperbaiki.

Siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat

dalam belajar. Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia khususnya siswa akan merasa senang, jika ia mendapatkan hadiah dan pujian dari seseorang. Jika hatinya merasa senang maka iapun akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Pemberian penguatan diharapkan dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, khususnya dalam pembelajaran Sosiologi.

SMA Negeri 1 Palupuh merupakan salah satu SMA yang ada di Kabupaten Agam yang memiliki 29 guru, terdiri dari 22 guru PNS dan 7 guru honorer, dua diantaranya merupakan guru sosiologi dengan kualifikasi pendidikan sosiologi. Guru Sosiologi di SMA ini memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu kurang lebih 10 tahun. Semakin banyak pengalaman mengajar seorang guru, diharapkan dapat memberikan penguatan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di SMA N 1 Palupuh Kabupaten Agam pada hari Kamis tanggal 6 Januari 2015, terlihat guru memberikan penguatan kepada siswanya ketika proses belajar sosiologi seperti, memberi komentar terhadap perilaku siswa yang tidak baik, namun guru jarang memberikan penguatan terhadap perilaku siswa yang baik, serta mimik dan gerak badan yang sesuai dengan perilaku siswa. Guru jarang mendekati dan memberi sentuhan kepada siswa yang berperilaku positif

maupun negatif. Penguatan yang diberikan cenderung bersifat teguran terhadap perilaku siswa yang tidak baik, sehingga hubungan antara pendidik dan yang di didik memiliki jarak dengan demikian suasana belajarpun berlangsung terasa tegang. Hal ini sejalan dengan pengakuan oleh salah satu murid kelas X¹ yang bernama RF:

Awak maleh bana manjawab pas ibuk tu batanyo kak, soalno wak takuik kanai galak an kalau salah jawaban wak tu dek kawan-kawan. Lagian ntuak a wak nunjuak tangan, kalaupun batua nan wak jawab ibuk t cuek miang noh, tu ibo se ati lai. tu ndak lo ado diagiah nilai tambahan bagi nan manjawek doh kak, tu jadino ndak bacirabuik kawan-kawan ko do kak. Kan gitu lo kak, kalao bacirabuik terpicu lo nan lain ntuk manjawekno. No nan bacirabuik t nan sero kak.

(Saya malas sekali menjawab ketika ibu itu bertanya kak, soalnya saya takut ditertawakan teman-teman ketika jawaban saya itu salah. Disamping itu untuk apa saya menunjuk tangan, kalaupun betul yang saya jawab ibu itu diam saja, ya jadinya saya merasa kecewa kak. Terus tidak ada pula diberi nilai tambahan bagi kami yang menjawab, kak, jadinya tidak rebutan teman-teman ini kak. Ya seperti itu kak, kalau rebutan dapat memicu yang lain untuk menjawabnya, dia yang rebutan ini yang mengasikkan kak).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan guru cenderung mulai mengabaikan keterampilan dasar dalam mengajar terutama keterampilan memberi penguatan. Kebanyakan guru mulai lupa dan cenderung acuh tak acuh terhadap siswa yang telah berusaha menunjukkan perilaku baiknya. Selain itu, pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, misalkan guru memberikan senyuman ketika siswa meribut dan suasana kelas gaduh. Alhasil siswa mengira bahwa meribut dan suasana gaduh itu merupakan keadaan yang biasa.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Imiyarti:

Iyo ning, paja-paja tu banyak ma ota se pas ibuk manarangan palajaran di muko. Ado-ado se nan dikarajoan dek urang tu pas baraja. Ciek lai baa yo ning, bantuaknyo anak-anak maleh bana ntuak baraja. Mode urang awak ko a ning makan tapi ndak ado samba no, ndak basalero wak jadi no. Tu pas ujian, ayam nan ibuk sabuik an kuciang nan nyo jawab.

(iya ning, anak-anak itu banyak yang berbicara ketika ibu sedang menerangkan pelajaran di depan. Ada-ada aja yang dikerjakan oleh anak-anak itu ketika belajar, seperti orang kita ini ning makan tetapi tidak ada sambalnya, tidak ada selera kita jadinya. Selanjutnya ketika ujian, ayam yang ibu katakan kucing yang mereka jawab).

Penelitian relevan yang dapat mendukung penelitian ini adalah penelitian Kasni Leyli (2013), Jurusan sejarah dengan judul “Gambaran tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Pariaman”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru jarang melaksanakan keterampilan mengadakan variasi di SMA Negeri 4 Pariaman.

Berbeda dengan penelitian oleh Kasni Leyli, penelitian yang dilakukannya mengkaji mengenai keterampilan guru mengadakan variasi. Sedangkan penelitian yang penulis angkat adalah mengenai keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam, sehingga dari realitas itu, bagaimana guru menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi. Dengan demikian penelitian ini menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk mengkaji tentang Keterampilan Guru Memberikan

Penguatan dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Salah satu keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan memberikan penguatan. Keterampilan memberikan penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Penguatan mengandung makna tingkah laku yang menambah kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat, diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul. Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan tingkah laku, ini tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Pemberian penguatan dalam mengajar baik bersifat verbal ataupun non verbal, akan berpengaruh pada sikap dan cara belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi di dalam kelas. Hal ini karena memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif, namun dalam pembelajaran sosiologi yang berlangsung di SMA Negeri 1 Palupuh guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan kebanyakan siswa tidak fokus dan cenderung

tidak mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, siswa juga kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam. Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus yang diterapkan, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, *bagaimana keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat menambah referensi karya ilmiah bidang pendidikan khususnya tentang keterampilan memberikan penguatan.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah, khususnya yang mengajar di SMA Negeri 1 Palupuh dalam melaksanakan keterampilan memberikan penguatan.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini adalah Teori Penguatan atau *Reinforcement Theory Of Motivasion* dikemukakan oleh B. F. Skinner (1904-1990) dan rekan-rekannya. Pandangan mereka menyatakan bahwa perilaku individu merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya (rangsangan-respon-konsekuensi).

Teori ini didasarkan atas semacam hukum pengaruh dimana tingkah laku dengan konsekuensi positif cenderung untuk diulang, sementara tingkah laku dengan konsekuensi negative cenderung untuk tidak diulang. Menurut Skinner, lingkungan eksternal organisasi harus dirancang secara efektif dan positif sehingga dapat memotivasi siswa. Model penguatan Skinner adalah interval (tetap atau variabel) dan rasio (tetap atau variabel).

Teori penguatan menjelaskan secara rinci bagaimana seseorang belajar berperilaku, sebagai berikut. *Pertama*, penguatan terus menerus pemberian secara konstan penguatan terhadap tindakan, dimana setiap kali tindakan tertentu dilakukan diberikan terhadap subjek secara langsung dan selalu menerima penguatan. Metode ini tidak praktis untuk digunakan, dan perilaku diperkuat rentan terhadap kepunahan.

Kedua, Interval (*fixed* atau *variabel*) penguatan tetap, penguatan mengikuti respon pertama setelah durasi yang ditetapkan. Variabel waktu yang harus dilalui sebelum respon menghasilkan penguatan tidak diatur, tetapi bervariasi di sekitar nilai rata-rata. *Ketiga*, Rasio (tetap atau variabel) penguatan tetap sejumlah tanggapan harus terjadi sebelum ada penguatan. Variabel jumlah tanggapan

sebelum penguatan disampaikan berbeda dari yang terakhir, namun memiliki nilai rata-rata.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak bisa diamati. Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respons akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) respons pun akan tetap dikuatkan (Suryabrata, 1990).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa teori penguatan ini memandang bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh B. F Skinner dan kawan-kawan karena dengan menggunakan teori ini bisa dilihat bagaimana proses melaksanakan pembelajaran sosiologi di

SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam sesuai dengan penguatan (stimulus) dan rerspon yang diberikan. Penguatan (stimulus) adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa yang bersifat verbal dan nonverbal, sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

F. Penjelasan Konsep

1. Keterampilan Guru

Menurut Syaiful (2000:34) guru dapat diartikan salah satu unsur penting yang sangat berperan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut tim MKDK (2000:115), guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru adalah orang-orang yang mampu mengadakan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperoleh melalui latihan-latihan keguruan. Keterampilan tersebut mengacu pada tindakan, baik fisik maupun intelektual yang diperbuat seorang guru untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan tindakan berketerampilan ini, guru menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Keterampilan itu adalah mengenai apa yang dapat diperbuat seseorang dengan pengetahuan yang dimilikinya (Abuzar, 2000:19)

Dari segi kata, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya mampu dan cekatan atau cakap dalam menyelesaikan tugas (Prayitno, 1977:45). Oleh karena itu, keterampilan dapat diartikan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah kemampuan guru baik fisik, mental dan intelektual yang ada pada

dirinya. Keterampilan guru mungkin berbeda satu dengan yang lainnya termasuk dalam memberikan penguatan. Setiap guru memiliki ciri tertentu dalam memberikan penguatan yang didinnginkannya, namun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Artinya ia tidak keluar dari apa yang telah digariskan.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi (Sabri, 2007:82). Penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan sikap belajar, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses belajar adalah terjadinya sikap belajar yang baik dan sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya, tingkah laku itu. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar.

b. Jenis-Jenis Penguatan

Menurut Usman (1995:81), jenis-jenis penguatan adalah penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan,

persetujuan dan lain-lain, misalnya bagus, bagus sekali, betul dan pintar. Penguatan non verbal dilakukan dengan penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan menyenangkan, penguatan dengan menggunakan symbol atau benda dan jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa.

Dari beberapa definisi penguatan (*reinforcement*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon positif guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Melalui pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan. Penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Melalui penguatan siswa akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran

Jenis penguatan yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Jenis-jenis penguatan yang dikemukakan oleh Usman (2001:81-82) aspek yang akan diteliti adalah:

a) penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat sebagai umpan balik atas jawaban siswa. Biasanya kata-kata yang dapat digunakan antara lain: ya, baik, tepat dan sebagainya. Sedangkan yang berupa kalimat antara lain berupa kalimat pujian, misalnya: sangat menarik, tepat sekali jawabanmu, ibu senang mendengarnya, caramu memberikan penjelasan sangat baik dan teratur. Kalimat teguran yang merupakan bagian dari kalimat negatif, misalnya: mengapa kamu sering kali terlambat terlambat masuk, coba perhatikan apa yang ibu terangkan di depan.

b) Penguatan non verbal

- 1) penguatan berupa mimik dan gerakan badan
- 2) penguatan dengan cara mendekati
- 3) penguatan dengan sentuhan
- 4) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- 5) penguatan berupa simbol atau benda

Jadi, dengan mengetahui jenis penguatan seorang guru dapat membuat siswa memiliki semangat belajar yang baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Di samping itu juga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh penguatan terhadap hasil belajar siswa. Dalam memberikan penguatan kita harus mempertimbangkan tepat sasaran, tepat waktu dan tempat, tepat isi, tepat cara dan tepat orang yang memberikan.

c. Tujuan Pemberian Penguatan

Menurut Sabri (2005:86), penguatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut: a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Di samping itu Anwar B Hasibuan (2006:58) mengatakan bahwa: Ada enam tujuan yang diperoleh dari memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku siswa, yaitu a) meningkatkan perhatian siswa; b). melancarkan atau memudahkan proses belajar; c). membangkitkan dan mempertahankan motivasi; d). mengonrtol dan mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; e). mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar dan f). mengarahkan kepada cara berfikir yang divergen dan inisiatif pribadi.

d. Prinsip Penggunaan Keterampilan Memberikan Penguatan

Menurut Usman (1995:82) prinsip penggunaan penguatan adalah:

a) Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memeberikan penguatan karena tidak disertai dengan kehangatan dan keantusiasan.

b) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

c) Menghindari respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

e. Cara Menggunakan Penguatan

Menurut Usman (1995:83), cara menggunakan penguatan adalah:

a) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru lebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada kelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah terselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola volley yang menjadi kegemarannya.

c) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

d) Variasi dalam penguatan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-lama kelamaan akan kurang efektif.

3. Mata Pelajaran Sosiologi dalam Kurikulum SMA

Struktur kurikulum KTSP di SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Pelajaran Sosiologi diberikan kepada siswa kelas X sedangkan untuk kelas XI dan XII hanya bagi program Ilmu Pengetahuan Sosial.

Materi pelajaran Sosiologi yang diberikan pada jenjang SMA mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. (Permendiknas no. 22 2006:545).

Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena sosial sehari-hari, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing serta dapat menyikapi masalah yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis.

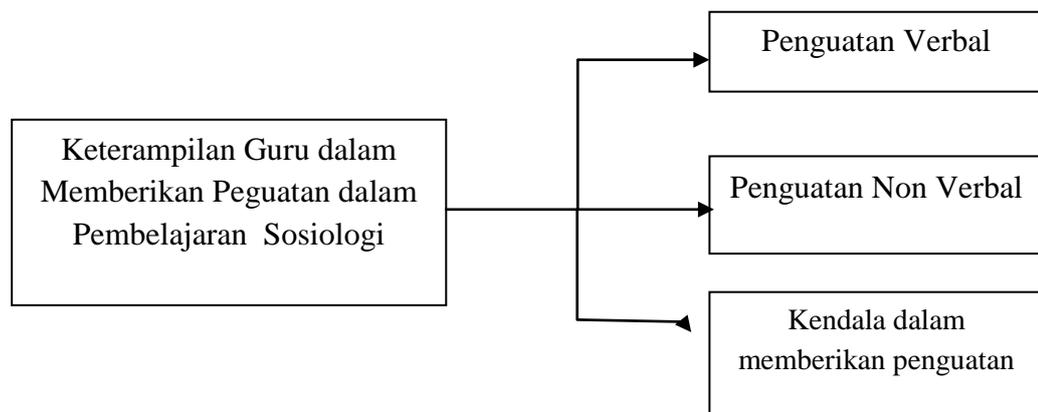
Mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep Sosiologi seperti Sosialisasi, kelompok sosial, struktur Sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial; (2) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat; (3) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Permendiknas No. 22 Tahun 2006:545).

Dalam menyusun perencanaan dan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator supaya relevan dengan hasil pembelajaran yang efektif.

G. Kerangka Pemikiran

Keterampilan memberikan penguatan atau *reinforcement* sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut. Pada dasarnya istilah penghargaan, hadiah, pujian yang sering disama artikan dengan penguatan memiliki kedudukan sebagai bagian dalam keterampilan dalam memberi penguatan. Pemberian penguatan

oleh guru terhadap perilaku siswa akan mendorong siswa tersebut agar berbuat lebih baik lagi. memberi penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Untuk lebih jelas adalah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Agam tepatnya di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Peneliti memilih mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Palupuh dikarenakan dua guru mata pelajaran sosiologi yang ada di sekolah tersebut merasa kesulitan untuk memberikan penguatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai

salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar (Maleong, 1991:23). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui lebih mendalam tentang keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui berbagai informasi dan penuturan langsung dari informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tipe penelitian ini adalah Studi Kasus, adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam (Soewadji, 2012:56). Jenis studi kasus yang penulis pilih adalah studi kasus instrinsik. Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya tentang tentang keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

3. Pemilihan Informan

Informan adalah subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Mardelis, 2010:23). Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, maksudnya adalah peneliti akan menentukan sendiri informan dengan

pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Bungin, 2005:53). Kriteria informan dalam penelitian ini adalah a) guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi, b) siswa yang sedang mempelajari pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah: a) guru mata pelajaran sosiologi, b) guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah, c) siswa kelas X¹ dan X³.

Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari guru sosiologi berjumlah 2 orang, kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling 2 orang, dan 16 orang siswa kelas X yang terdiri dari 8 orang siswa kelas X¹ dan 8 orang kelas X².

I. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan guru sedangkan data sekunder adalah data yang berkaitan mengenai profil sekolah. Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan atau *observasi* yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data yang diperlukan saat penelitian. Peneliti menggunakan *observasi non-partisipasi*, karena peneliti mengamati langsung berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam observasi ini penulis tidak merahasiakan identitas yakni penulis melakukan observasi diketahui oleh subjek. Sebelum pengamatan dilakukan penulis memberitahukan maksud dan tujuan penulis kepada informan yang diteliti. Teknik ini dilakukan agar tidak menimbulkan rasa curiga dan tersinggung terhadap informan tersebut, sehingga data yang diperoleh adalah data yang baik dan benar.

Observasi dilakukan pertama kali ketika penulis melakukan pengambilan data tentang jumlah sekolah yang ada di Palupuh pada Dinas Pendidikan Palupuh pada tanggal 24 Agustus 2014. Setelah mendapat data jumlah sekolah di Palupuh, kemudian penulis melakukan penelusuran ke salah satu sekolah yaitu Sekolah Mengah Atas Negeri 1 Palupuh. Di SMA tersebut penulis menjumpai kepala sekolah yang bernama Bapak Nasrul. Pada saat melakukan observasi pertama kali penulis disambut baik oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Palupuh. Kepala sekolah mengajak penulis untuk berkeliling SMA Negeri 1 Palupuh dan melihat langsung proses pembelajaran sosiologi di kelas X¹. Sambil melihat proses pembelajaran sosiologi di kelas Pak Nasrul menanyakan fokus dari penelitian yang akan penulis teliti, kemudian penulis menyampaikan maksud dari penelitian bahwa penelitian ini terfokus kepada pelaksanaan keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh.

Di SMA Negeri 1 Palupuh tersebut penulis melihat bagaimana proses belajar mengajar di kelas. Sekolah tersebut memiliki lokal-lokal

yang cukup bagus untuk melaksanakan proses belajar mengajar, hampir tak terlihat kerusakan pada bangunan sekolah.

Di SMA Negeri 1 Palupuh proses pembelajaran dilaksanakan hanya 1 shift dalam sehari yaitu pada jam 07.30 dan berakhir jam 14.45 WIB. Dengan 2 kali jam istirahat yaitu pada jam 10.00-10.15 dan jam 12.15- 12.45. Sementara itu pembelajaran Sosiologi di kelas X¹ dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 12.45- 14.30 WIB. Pembelajaran Sosiologi di kelas X³ dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 12.45- 14.30 WIB. Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung ke dalam kelas.

2. Wawancara (*Interview*)

Di samping teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan informan. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka atau bercakap-cakap terhadap data yang tidak dapat dilihat observasi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan item-item pertanyaan yang dikembangkan selama wawancara. Melalui wawancara mendalam peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Informan yang diwawancarai berjumlah 21 orang. Informan yang diwawancarai merupakan orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung di sekolah. Para informan yang terlibat langsung adalah para siswa dan guru, sedangkan yang tidak terlibat langsung adalah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Untuk wawancara informan baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung penulis melakukan pada jam sekolah yaitu pada jam 07.30-14.45 WIB.

Pengambilan data dengan wawancara dilakukan dengan menyesuaikan waktu guru, seperti dilakukan pada saat istirahat, saat guru memiliki waktu luang tidak mengajar, dan pada saat selesai pembelajaran. Wawancara dengan 8 orang siswa kelas X.1 dan X.3 dilakukan sebelum masuk kelas dan saat jam istirahat. Observasi dilakukan pada saat kegiatan inti berlangsung, yaitu selama pelaksanaan pembelajaran Sosiologi.

3. Validitas Data

Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh

dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi. Data dari hasil wawancara untuk mengecek kebenarannya digunakan data observasi sebagai data pembanding.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman dalam buku karya Burhan Bugin (2007;45), analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model Of Analisis*), yaitu sebagaimana berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu guru, dan siswa SMAN 1 Palupuh Kabupaten Agam disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sosiologi. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

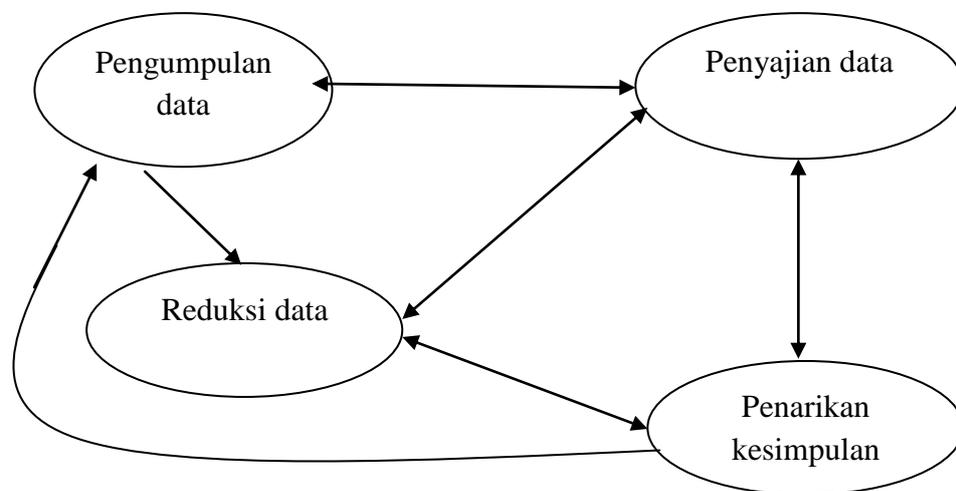
Dalam hal ini, Miles (1992:17) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kemampuan guru mata pelajaran sosiologi dalam menerapkan keterampilan memberikan penguatan di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap

kekurangan data, sehingga dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir. Dalam hal ini peneliti bersifat terbuka terhadap kesimpulan yang didapat sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2. Skema Analisis Interaktif
Sumber: Mathew B. Milles dan Huberman (1992:20)

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengumpulan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

BAB II

SMA NEGERI 1 PALUPUH KABUPATEN AGAM

A. Lokasi SMA Negeri 1 Palupuh

SMA Negeri 1 Palupuh adalah satu-satunya sekolah Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang berlokasi di jalan Bukittinggi-Medan km 25. Sekolah ini pertama kali dibuka pada tahun 1982 dan sekarang di pimpin oleh Drs. H. Nasrul T. MM (Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Palupuh TA 2014/2015)

B. Profil SMA Negeri 1 Palupuh

1. Visi dan Misi Sekolah

SMA Negeri 1 Palupuh mempunyai visi antara lain “Cerdas, Aktif, Kreatif, Aplikatif, Mandiri, dan Madani (Cakap Madani)”. Adapun misi SMA Negeri 1 Palupuh antara lain:

- a. Mewujudkan Peserta didik yang cerdas berilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan kependidikan tinggi
- b. Mewujudkan peserta didik yang aktif dan kreatif berdasarkan ketaqwaan kepada prestasi dalam bidang ekstra kulikuler sesuai dengan prestasi yang dimiliki.
- c. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem pendidikan nilai agama, adat istiadat dan budaya, masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan budaya luar.
- d. Memberikan keringanan beban pendidikan kepada orang tua yang kurang mampu supaya anak mereka menduduki bangku pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan visi dan misi diatas maka tujuan pendidikan pada SMA Negeri 1 Palupuh adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungan.
- d. Membentuk peserta didik dan guru yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang melalui Teknologi dan Komunikasi.
- e. Mengupayakan fasilitas ruang belajar dan praktek kerjasama dengan komite sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kondisi Fasilitas

Adapun fasilitas di SMA Negeri 1 Palupuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Fasilitas SMA Negeri 1 Palupuh Tahun Ajaran 2014/2015

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan	
			Layak	Tidak layak
1	Kantor Kepala Sekolah	1	v	-
2	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1	v	-
3	Majelis Guru	1	v	-
4	Tata Usaha	1	v	-
5	BK	1	v	-
6	Ruang Kelas	9	v	-
7	Labor Komputer	1	v	-
8	Perpustakaan	1	v	-

9	OSIS	1	v	-
10	UKS	1	v	-
11	Lapangan Basket	1	v	-
12	Lapangan Voly	1	v	-
13	Mushalla	1	v	-
14	Gudang	1	v	-
		22		

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Palupuh, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah fasilitas di SMA Negeri 1 Palupuh ada 31, yang terdiri dari kantor kepala sekolah 1 ruangan, kantor wakil kepala sekolah 1 ruangan, kantor majlis guru 1 ruangan, kantor tata usaha 1 ruangan, ruangan BK 1 ruangan, ruangan kelas 16 ruangan, labor computer 1 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, ruangan OSIS 1 ruangan, ruangan UKS 1 ruangan, lapangan basket 1 buah, lapangan volly 1 buah, Mushalla 1 ruangan dan gudang 1 ruangan, semua ruangan ini gedungnya permanen dan kondisi bangunannya layak pakai untuk mendukung proses pembelajaran.

4. Data Guru

jumlah guru ada 29 orang, dengan perincian 22 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 7 orang tenaga honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 2. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Palupuh
Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Jumlah Guru	Jenis Guru		Ijazah		Ket
		PNS	Honor	D.III	S.I	
1	22	V		1 Orang	21 Orang	
2	7		V		7 Orang	
	29					

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Palupuh, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan guru yang ada di SMA Negeri 1 Palupuh, Agam merupakan Guru Pegawai Negeri Sipil dan rata-rata merupakan lulusan sarjana.

5. Keadaan Pegawai

Jumlah pegawai di SMA Negeri 1 palupuh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Jumlah Pegawai SMA Negeri 1 Palupuh
Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Jumlah Pegawai	Jenis Pegawai		Ijazah			Ket
		PNS	Honor	SMA	SD	P.Tinggi	
1	1	V		1 Orang			
2	3		V	3 Orang			
	4						

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Palupuh, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pegawai atau karyawan di SMA Negeri 1 Palupuh adalah 4 orang, pendidikan terakhir mereka adalah tamatan SMA.

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa seluruhnya tahun 2014/2015 dari kelas X sampai kelas XII adalah 220 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Palupuh
Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	X (Sepuluh)	87	32	34
2	XI (Sebelas)	56	20	36

3	XII (Dua belas)	77	21	56
	Jumlah	220	73	126

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Palupuh, 2015

SMA Negeri 1 Palupuh merupakan sekolah menengah atas satu-satunya yang ada di Palupuh, Kabupaten Agam. Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 1 pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 220 orang, kelas X berjumlah 87 orang, kelas XI berjumlah 56 orang dan kelas XII berjumlah 77 orang.

7. Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademik, secara teoretis sosiologi

memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi dan otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Pembelajaran Sosiologi kelas X semester 2 sesuai dengan Standar Kompetensi adalah menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian. Kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian, mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial serta menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat.

Di SMA Negeri 1 Palupuh proses pembelajaran dilaksanakan hanya 1 shift dalam sehari yaitu pada jam 07.30 dan berakhir jam 14.45 WIB. Dengan

2 kali jam istirahat yaitu pada jam 10.00-10.15 dan jam 12.15- 12.45. Sementara itu pembelajaran Sosiologi di kelas X.I dilaksanakan setiap hari selasa pukul 12.45- 14.30 WIB. Pembelajaran Sosiologi di kelas X³ dilaksanakan setiap hari rab pukul 12.45-14.30 WIB. Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung ke dalam kelas.

8. Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam

SMA Negeri 1 Palupuh memiliki dua orang guru sosiologi, yang *pertama* adalah Bapak Yuhendri S. Pd, yang bertempat tinggal di Gadut, Tilatang Kamang dengan status rumah kontrakan dan pulang setiap minggunya ke rumah pribadinya di kampung istri yaitu daerah Lubuk Basung. Bapak Yuhendri adalah alumni Universitas Negeri Padang dengan jurusan Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Beliau bergabung di SMA Negeri 1 Palupuh sejak tahun 2011 dengan status guru pegawai negeri sipil. Beliau adalah salah satu guru di SMA Negeri 1 Palupuh yang akan disertifikasi pada tahun ini 2016.

Kedua adalah, Ibuk Imiyarti S. Pd, yang bertempat tinggal di Koto Marapak Lambah IV Angkek. Ibuk Imiyarti menyelesaikan kuliah D3 di IKIP Padang pada tahun 1984 dan menjadi guru sosiologi pada tahun 1985 dengan status pegawai negeri sipil. Beliau mendapatkan ijazah sarjana pada tahun 2003 di UNP. Beliau juga merupakan guru yang telah disertifikasi pada tahun 2009. Beliau mulai mengajar di SMA Negeri 1 Palupuh pada tahun 2012.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan keterampilan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa:

Pada saat penguatan verbal dalam bentuk kata-kata, guru jarang melaksanakan penguatan tersebut. Hal ini dikarenakan oleh guru itu sendiri. Guru tersebut sibuk dengan aktifitasnya yang lain, sehingga pada saat siswa merespon stimulus yang diberikan oleh rekannya pada saat diskusi guru tidak memberikan penguatan dalam bentuk kata-kata. Hal ini menyebabkan siswa tersebut merasa tidak dianggap dan dikemudian harinya tidak percaya diri lagi untuk mengutarakan pendapatnya.

Penguatan verbal dalam bentuk kalimat berupa teguran pernah dilaksanakan oleh guru. Hal ini tanpa disadari membentuk kepribadian anak yang cenderung selalu merasa ketakutan. Hal ini didasari karena guru hanya sering melaksanakan penguatan yang bersifat negative atau teguran dan sangat jarang memuji respon yang diberikan oleh siswa dengan demikian sang anak merasa tidak termotivasi untuk belajar.

Jenis penguatan yang kedua adalah penguatan secara non verbal, terbagi menjadi lima. *Pertama*, penguatan melalui mimik dan gerakan badan ini belum optimal di laksanakan oleh guru, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kurang menyenangkan. Hal ini disebabkan guru lebih cenderung memberi

penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan kepada anak yang pintar dan itupun hanya beberapa kali saja sehingga peserta didik lainnya kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Kedua, penguatan dengan mendekati siswa. Masing-masing guru telah melaksanakan penguatan mendekati ini, namun penguatan ini juga kurang optimal dilaksanakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru merasa kelelahan untuk mengelilingi bangku siswa.

Ketiga, penguatan dengan sentuhan. guru juga terkendala dari sisi memberikan penguatan non verbal berupa sentuhan, hal ini mengingat dan menimbang bahwa sanya usia siswa yang sudah menginjak usia remaja tidak layak lagi untuk dielus-elus oleh gurunya karena hal ini melanggar norma kesopanan yang ada, dengan demikian guru tidak bisa melaksanakan sepenuhnya keterampilan guru ini memberikan penguatan dalam pembelajaran Sosiologi terutama di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam yang terkendala oleh guru itu sendiri.

Keempat, penguatan dengan cara melakukan kegiatan yang menyenangkan siswa. Guru masih terkendala dalam melaksanakan penguatan non verbal ini, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan guru untuk membuat media-media yang unik sehingga siswa merasa tidak tertarik. *Kelima*, Penguatan dengan Pemberian Simbol dan Benda. Guru sosiologi memberika penguatan kepada siswa berupa simbol ‘tambah nilai’ yang berfungsi untuk lebih memotivasi siswa agar lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran sosiologi namun yang terjadi ada juga siswa yang tidak mampu merespon stlimulus yang diberikan oleh

gurunya. Hal ini disebabkan oleh guru itu sendiri, dimana penguatan verbal dan non verbal tidak berjalan secara seimbang sehingga menimbulkan efek-efek negatif yang dirasakan oleh siswa. Seperti suasana belajar yang tegang serta melemahnya motivasi belajar siswa dikarenakan berasumsi bahwa sudah pasti yang akan menjawab soal yang diajukan oleh guru adalah orang yang sama di setiap harinya.

B. Saran

Berkaitan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Palupuh, peneliti memberikan saran.

1. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan penguatan oleh guru di sekolah-sekolah, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan terhadap masalah yang dialami oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Palupuh, Kabupaten Agam. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penguatan guru dalam pembelajaran mengalami kesulitan seperti penggunaan media untuk melaksanakan penguatan non verbal dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan siswa dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar B. Hasibuan dkk. 2006. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert C dan Steven J Tylor.1994. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- _____. 2002.*Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Anwar B. dkk. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2005 *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Marthew dan M. A Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Maleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- _____. 2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sabri, Ahmad. 2005.*Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta:Quantum Teaching

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoso, Agus. Pembelajaran Sosiologi SMA/MA. (30 Maret 2016)
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana
- Media Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- T. Raka, Joni. 1985. *Keterampilan Memberi Penguatan*. Jakarta: Depdikbud
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penulis. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Tim Penulis. 2006. *Permendiknas no. 22*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, user. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara